

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang berkembang secara pesat membuat keberadaan TI menjadi sangat penting bagi perusahaan, dan dengan adanya TI, sebuah perusahaan dapat meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas serta dapat mendukung setiap proses bisnis dan pertumbuhan perusahaan [1]. Seiring dengan adanya perkembangan teknologi informasi saat ini, salah satu faktor yang digunakan sebagai penentu agar sistem dalam perusahaan dapat berfungsi secara baik dan benar yaitu manajemen risiko [2].

Manajemen risiko merupakan proses aktivitas di dalam manajemen dengan tujuan untuk menanggulangi potensi terjadinya atau munculnya risiko, baik yang dihadapi oleh perusahaan maupun yang sedang dihadapi oleh masyarakat [3]. Contoh risiko umum yang dihadapi oleh sebuah perusahaan terdiri dari risiko teknologi, risiko finansial, risiko sumber daya manusia, risiko pemasaran, dan risiko perbaikan. Di dalam perusahaan, pencegahan risiko agar tidak mencapai kategori tinggi (*high*) dibutuhkan sebuah pengelolaan risiko [4].

PT. XYZ mengelola risiko yang berada pada Divisi TI agar dapat selaras dengan *framework Enterprise Risk Management* (ERM) di perusahaan, termasuk juga penyesuaian terkait tingkatan *risk appetite* dan toleransi pada risiko di perusahaan. PT. XYZ merupakan penyedia layanan asuransi, yang memiliki tujuan lain yaitu mengidentifikasi dan menganalisa setiap kejadian, baik ancaman,

kerentanan beserta dampaknya, dan memastikan seluruh risiko yang berada Divisi TI memiliki pengendalian dan mitigasi.

Tabel 1.1. Permasalahan pada PT. XYZ

No.	Lingkup Permasalahan	Dampak
1	Belum adanya SOP terkait standar enkripsi data	Lemahnya dalam hal proteksi kerahasiaan data, Standar dan metode enkripsi data saat pengembangan sistem baru menjadi beragam
2	Belum adanya analisa mengenai nilai kerugian yang terjadi pada bagian internal	Sulit untuk mengetahui penyebab pengalaman kerugian dan tren terkait risiko TI
3	Dokumentasi terkait ketergantungan pada proses manajemen layanan TI dan sumber daya infrastruktur TI belum terpenuhi	Berpengaruh pada inventaris proses bisnis, personel pendukung, aplikasi, infrastruktur, fasilitas, pemasok perusahaan
4	<i>Deliverable</i> dari sistem yang dikembangkan, tidak sesuai dengan spesifikasi / kebutuhan yang dipersyaratkan	Kebutuhan bisnis tidak terpenuhi, timbulnya permintaan <i>scope</i> ditengah berjalannya projek yang tidak termasuk dalam ruang lingkup TOR
5	Potensi gangguan layanan <i>Core System</i> , jaringan dan infrastruktur TI	Layanan penerbitan polis, pelayanan <i>claim</i> dan pelayanan sistem keuangan terganggu, Layanan operasional sistem informasi perusahaan terganggu

Sumber : (Wawancara dengan Pak Slamet & Observasi)

Tabel 1.1 merupakan hasil wawancara terakit permasalahan yang dialami langsung oleh perusahaan pada Divisi TIK. Wawancara ini diadakan bersama dengan Pak Slamet yang merupakan perwakilan dari Bagian Teknologi Informasi.

Dengan adanya permasalahan yang dialami oleh perusahaan, maka PT. XYZ memerlukan pengembangan pada pengelolaan manajemen risiko teknologi

informasi agar tetap memberikan *value* yang baik sehingga layanan yang diberikan perusahaan tetap terjaga.

Risiko teknologi informasi dalam perusahaan harus dikelola dengan baik agar penggunaan TI dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan [5]. Berdasarkan permasalahan yang ada, dan mengingat bahwa risiko pada sebuah perusahaan merupakan hal yang tidak pasti dan juga mempunyai dampak yang negatif terhadap tujuan / keinginan dari sebuah perusahaan [6], maka diperlukan sebuah evaluasi pada manajemen risiko TI yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kapabilitas, dan melakukan peningkatan kemampuan di dalam perusahaan terkait pengelolaan risiko.

Evaluasi pada manajemen risiko TI dilaksanakan untuk dapat mengetahui maturitas (*capability level*) dan juga memberikan rekomendasi perbaikan terkait proses tersebut terhadap kapabilitas penerapan manajemen risiko teknologi informasi [7]. Pada proses evaluasi yang akan dilakukan, diperlukan sebuah *framework* yang dapat membantu pengukuran menjadi lebih *reliable*. Salah satu *framework* yang *reliable* dan dapat digunakan untuk melakukan evaluasi manajemen risiko TI pada PT. XYZ yaitu COBIT 5.

Framework COBIT 5 dijadikan acuan untuk penelitian ini karena memberikan *framework* yang sangat lengkap untuk dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan pada tata kelola TI serta menjaga keseimbangan yang terjadi antara realisasi manfaat, optimasi pada risiko, dan juga optimasi pada sumber daya [8]. Berdasarkan prosedur dan panduan yang tersedia di *framework* COBIT 5, akan membantu tujuan manajemen risiko TI di perusahaan.

COBIT 5 merupakan sebuah *framework* / panduan mengenai tata kelola TI pada perusahaan dan manajemen TI. Di dalam *framework* COBIT 5, terdapat 5 *domain* utama dan terdiri dari 37 proses yang digunakan sebagai penilaian tata kelola teknologi informasi pada perusahaan. Di dalam *framework* COBIT, terdapat perhitungan tingkat kapabilitas yang dapat merepresentasikan pengelolaan risiko yang telah dicapai oleh perusahaan (ISACA, 2012). Dalam penelitian ini, langkah awal untuk melakukan pemilihan proses yaitu dengan cara melakukan *ranking* pada *Enterprise Goals, mapping IT-Related Goals*, hingga didapatkan proses terpilih dari *mapping Enabler Goals*. Setelah itu, hasil *mapping* diberikan kepada perusahaan.

Pada akhirnya, hasil *mapping* yang telah dilakukan sudah disetujui oleh perwakilan Bagian Teknologi Informasi di PT. XYZ. Proses COBIT 5 hasil *mapping* yang difokuskan perusahaan untuk menilai evaluasi manajemen risiko di PT. XYZ adalah pada *domain* APO12 (*Manage Risk*) dan DSS05 (*Manage Security Services*). Pemilihan kedua proses ini dilakukan oleh perusahaan karena dianggap paling relevan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Target level sudah ditentukan oleh Pak Slamet yang merupakan salah satu perwakilan Bagian Teknologi Informasi yaitu pada Level 4 (*Predictable*). Hasil yang didapatkan yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengendalian risiko yang diterapkan serta membantu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh PT. XYZ. Berdasarkan hasil analisa dari penilaian tingkatan kapabilitas, dihasilkan rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan referensi pada perusahaan untuk meningkatkan pengendalian risiko dan dapat tercapainya tujuan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang terkait di dalam penelitian yang dilakukan, antara lain :

1. Bagaimana hasil penilaian tingkatan kapabilitas pengelolaan manajemen risiko pada PT. XYZ menggunakan *framework* COBIT 5 ?
2. Bagaimana *gap* yang terdapat pada tingkatan kapabilitas saat ini (*as is*) dengan kapabilitas yang diharapkan (*to be*) oleh PT. XYZ terkait pengelolaan manajemen risiko ?
3. Apa rekomendasi yang sesuai untuk mengoptimalkan pengelolaan manajemen risiko di perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah di dalam penelitian ini terkait dengan evaluasi penerapan manajemen risiko yaitu:

1. Penilaian tingkatan kapabilitas terhadap pengelolaan manajemen risiko teknologi informasi menggunakan *framework* COBIT 5.
2. Melakukan analisa terhadap proses APO12 (*Manage Risk*) dan DSS05 (*Manage Security Services*) dan memberikan hasil akhir berupa rekomendasi perbaikan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian yang dilakukan ini, terdapat beberapa tujuan antara lain :

1. Melakukan penilaian terhadap tingkatan kapabilitas pengelolaan manajemen risiko pada PT. XYZ.
2. Melakukan analisa terhadap *gap* yang terdapat pada tingkatan kapabilitas saat ini (*as is*) dengan kapabilitas yang diharapkan (*to be*) oleh PT. XYZ terkait pengelolaan manajemen risiko.
3. Menganalisa hasil yang didapatkan sehingga dapat menghasilkan suatu rekomendasi pengelolaan manajemen risiko kepada PT. XYZ sebagai usulan perbaikan di masa yang akan datang berdasarkan COBIT 5.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian yang dilakukan ini, terdapat beberapa manfaat antara lain :

1. Menghasilkan temuan kendala terhadap pengelolaan manajemen risiko yang dijalankan oleh PT. XYZ.
2. Menghasilkan rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan pengelolaan manajemen risiko pada PT. XYZ.